

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem penyimpanan obat mempunyai peranan yang sangat penting untuk dapat tetap mempertahankan mutu obat. Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan obat yang dilakukan dengan menempatkan obat pada tempat yang aman dan dapat menghindari dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat dan dapat mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan jika obat diminum oleh masyarakat (Depkes RI. 2010; Linda J. Vorvick. 2018).

Masing- masing obat memiliki kondisi penyimpanan yang berbeda. Ketidak sesuaian kondisi penyimpanan hendak pengaruhi pada potensi dan mutu obat yang bisa merugikan pasien. Penyimpanan obat pada kondisi temperatur yang tinggi dan terpapar cahaya matahari dapat merusak stabilitas obat sehingga mutu obat jadi rusak (BPOM. 2014; Soerjono dalam Nabila et angkatan laut (AL) 2016).

Masyarakat biasanya menyimpan obat- obatan di rumah baik digunakan disaat membutuhkannya ataupun buat persediaan di rumah. (Athijah, Umi dkk. 2011). Dalam Buku Panduan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat), sudah tercantum cara penyimpanan obat yang benar yaitu harus sesuai petunjuk penyimpanan pada kemasan obat. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan obat selama penyimpanan, agar obat masih dapat memberikan efek sesuai tujuan pengobatan (Kemenkes RI. 2017).

Namun, dalam penyimpanan obat masyarakat kerap kali tidak mendengarkan ketentuan yang sepatutnya dicoba (Suryoputri dan Sunarto. 2019). Semacam dalam studi yang dicoba oleh sebagian pengamat yakni sebanyak 87, 5% masyarakat menyimpan obat di dalam mobil dengan jangka waktu yang cukup lama (Marwa Ibrahim Koshok. 2017), sebanyak 48% di kamar mandi dan ruang keluarga, 13% di dapur (N. Kheir et angkatan laut (AL). 2011), dan sebagian besar masyarakat menyimpan obat didalam lemari yang kondisinya panas, lembab, di atas lemari es, dan di tempat yang mudah dijangkau oleh kanak- kanak(Yusmaniar dkk. 2018).

Penyimpanan obat di tempat yang tidak cocok semacam dengan kondisi temperatur tinggi dan di tempat yang lembab dapat memunculkan pergantian sifat obat dan memunculkan degradasi obat (Kheir, N et angkatan laut(AL), 2011). Penyimpanan obat di tempat yang mudah dijangkau oleh kanak- kanak dapat meningkatkan risiko tertelan yang tidak disengaja pada anak- anak. Menurut informasi CDC (2020), sebanyak 50. 000 anak- anak dalam setahun dirawat di Rumah Sakit serta sebagian meninggal dunia dikarenakan secara tidak sengaja meminum obat yang bukan untuk dirinya. Anak kecil sering kali menganggap obat yang warna- warni semacam permen (CDC. 2020; FDA. 2018).

Studi penyimpanan obat yang tadinya telah dicoba oleh Yusmaniar dkk, yang membahas mengenai kesesuaian metode penyimpanan obat, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Ketepatan Penyimpanan Obat di Rumah pada Masyarakat RW 02 Desa Cikoneng Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana tingkat ketepatan penyimpanan obat di rumah pada Masyarakat RW 02 Desa Cikoneng Sumedang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat ketepatan penyimpanan obat di rumah secara umum pada Masyarakat RW 02 Desa Cikoneng Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Menambah wawasan mengenai penyimpanan obat yang benar di rumah
2. Sebagai pembelajaran bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana ketepatan masyarakat dalam penyimpanan obat di rumah

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pembelajaran dan masukan untuk memberikan edukasi dan informasi mengenai cara penyimpanan obat yang tepat di rumah, khususnya pada Masyarakat Sumedang RW 02 di Desa Cikoneng.